

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK  
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK  
PEMBINA KECAMATAN KUBUNG  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**LASMAYENI**  
2009/51216

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

Nama : Lasmayeni

NIM : 51216/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Dadan Suryana  
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Indra Yeni, S.Pd  
NIP. 19710330 200604 2 001

Deketahui Oleh:  
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

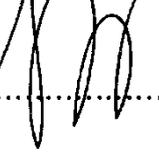
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode  
Bermain Peran Di TK Pembina Kecamatan Kubung  
Kabupaten Solok

Nama : Lasmayeni  
NIM : 51216/2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr.Dadan Suryana, M.Pd	1. .... 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2. .... 
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	4. .... 
5. Anggota	: Sari Dewi, M.Pd	5. .... 

## ABSTRAK

**Lasmayeni, 2012 : “Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan berkomunikasi anak belum berkembang secara optimal, kurang menariknya alat peraga yang dibuat guru, strategi dan metode pembelajaran berbahasa anak belum meningkat. Salah satu upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak yaitu melalui metode bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak kelompok B1 di TK Pembina Kecamatan Kubung.

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok pada kelompok B1 yang berjumlah 20 orang anak pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, RKH dan dokumentasi dan format hasil penilaian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I kemampuan berbahasa anak pada umumnya masih terlihat kurang baik sesuai dengan persentase tingkat keberhasilan dan dilanjutkan pada siklus II kemampuan berbahasa anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk setiap indikatornya, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini membuktikan bahwa bermain dengan metode bermain peran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LASMAYENI  
NIM / BP : 51216 / 2009  
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dan hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaedah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program maupun skripsi secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2012  
Saya yang menyatakan

Lasmayeni  
51216 / 2009

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dikemudian hari dapat menjadi data bagi kita semua terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi anak usia dini melalui bercerita dengan metode bermain peran.

Dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai tahap penyelesaian dapat melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PG-PAUD dan Tata Usaha yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, suami, anak dan kakak-kakak serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Guru-guru di sekolah TK Pembina Kecamatan Kubung yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Landasan Teori .....	9
1. Hakekat Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	11
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	12
2. Kemampuan Berkomunikasi .....	12
3. Hakikat Komunikasi .....	16
4. Metode Pembelajaran TK .....	18
5. Hakekat Bermain .....	23
6. Hakekat Metode Bermain Peran .....	28
B. Penelitian Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b> .....	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subyek Penelitian .....	37
C. Prosedur Penelitian .....	37
D. Instrumen Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpul Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	48
1. Kondisi Awal.....	48
2. Siklus I.....	50
3. Siklus II .....	60
B. Analisis Data .....	70
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

1. Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	49
2. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	53
3. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	55
4. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Siklus I Pertemuan Ketiga .....	57
5. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Siklus II Pertemuan Pertama .....	63
6. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	65
7. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran pada Siklus II Pertemuan Ketiga.....	67

## DAFTAR GRAFIK

1. Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	50
2. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I Pertemuan Pertama .....	54
3. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I Pertemuan Kedua .....	56
4. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I Pertemuan Ketiga.....	58
5. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II Pertemuan Pertama .....	64
6. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II Pertemuan Kedua.....	66
7. Hasil Observasi Mengembangkan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II Pertemuan Ketiga .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian .....	78
2. Skenario Bermain Peran .....	84
3. Foto Bermain Peran.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak. Menurut Anderson dalam Masitoh (2006:18), menyatakan pendidikan untuk anak TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, fisik dan motorik

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki anak usia dini. Pada saat memasuki TK merupakan saat pertama kali anak keluar dari lingkungan keluarga dan berjumpa dengan orang-orang yang asing baginya. Situasi ini menuntut perhatian dan strategi yang khusus dari guru agar anak senang tinggal dan melakukan aktivitas

Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol, bahasa sebagai fungsi dan komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, perasaan dan pengalaman.

Menurut Badudu dalam Dhieni, dkk (2006:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau berkomunikasi antara anggota

masyarakat yang terdiri dan individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak berbicara akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi akan menjadi lancar dibandingkan dengan apabila anak hanya menggunakan gerakan untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak TK masih jauh dari sempurna namun demikian potensinya bisa dirangsang lewat komunikasi yang efektif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Sesuai dengan kurikulum TK tahun 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang mana salah satu hasil belajar dan berkomunikasi adalah memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Guru perlu mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berkomunikasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan dan bercakap-cakap dengan anak-anak yang lainnya. Aspek-aspek keterampilan berkomunikasi tersebut dikembangkan secara utuh karena pengembangan bahasa tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Keterampilan berkomunikasi anak dan berbicara harus diasah sejak dini dimasa peka belajar, bahwa inti dan hubungan antar manusia adalah

komunikasi, untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak TK dapat diarahkan melalui belajar menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Anak-anak usia 4-6 tahun yang telah memasuki TK akan berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Hubungan dengan teman sebaya menjadi faktor penting bagi perkembangan bahasa seorang anak. Mereka akan berbicara dengan benar dan jelas agar apa yang mereka sampaikan dapat dimengerti oleh teman sebayanya.

Pembelajaran di TK dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain untuk mengembangkan kecakapan hidup pendidikan lebih lanjut. Setiap komponen pada kegiatan bermain tersebut tidak bersifat terpisah atau berdiri sendiri akan tetapi berjalan teratur berkesinambungan dan saling menunjang.

Pendidikan di TK dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang menggunakan prosedur dan strategi ilmiah untuk belajar. Diantaranya ialah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini dan untuk mencapai tujuan pendidikan TK. Maka guru TK perlu menjabarkan indikator, baik untuk pembentukan perilaku kebiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK maupun pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru dengan menggunakan berbagai metode / teknik yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar di TK.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa pengembangan bahasa anak di TK Pembina terlihat belum optimal. Beberapa indikator yang teridentifikasi diantaranya sebagai berikut anak kurang berani tampil didepan kelas dalam berkomunikasi terutama pada kegiatan pagi pada permulaan pembelajaran, rendahnya kemampuan berkomunikasi anak, hal ini terlihat adanya sebagian anak yang tidak bisa mengungkapkan sesuatu dengan berkomunikasi yang baik sehingga kurang dimengerti, kurang menariknya alat peraga yang dibuat guru, serta media dan alat yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini menyebabkan pengenalan kemampuan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengaplikasikan metode bermain peran dalam penelitian ini yang berjudul “**Peningkatan kemampuan berkomunikasi anak dengan metode bermain peran di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam kemampuan berkomunikasi anak sebagai berikut:

1. Perkembangan berkomunikasi anak belum berkembang secara optimal
2. Kurang menariknya alat peraga yang dibuat guru
3. Strategi dan metode pembelajaran berkomunikasi anak belum meningkat

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi hasil belajar anak maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu rendahnya kemampuan berkomunikasi anak, dimana anak kurang mempunya memerankan tokoh – tokoh yang ditemui dalam kehidupan sehari – hari, dan alat penunjang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terlihat masih kurangnya kemampuan anak dalam berkomunikasi maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak kelompok BI di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok ?

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Tindakan yang diambil dalam pemecahan masalah ini adalah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak kelompok BI di TK Pembina Kubung Kabupaten Solok

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi anak dalam berkomunikasi melalui metode bermain peran setelah penelitian ini dilakukan

diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak kelompok BI di TK Pembina Kecamatan Kubung.

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

1. Bagi anak hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dalam berkomunikasi dan menjadikan pengalaman serta pengembangan belajar berikutnya, terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak melalui kegiatan bermain peran.
2. Bagi Guru  
Sebagai bahan masukan dalam menambah serta membantu guru dalam mengajarkan kemampuan berkomunikasi
3. Bagi peneliti sendiri menambah wawasan dan pengalaman melalui pengalaman pembelajaran terutama dalam kemampuan berkomunikasi anak sejak dini
4. Bagi orang tua  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang bagaimana memberikan motivasi pada anak dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dalam berkomunikasi.

5. Bagi murid TK Pembina Kecamatan Kubung yang terlibat sebagai subjek peneliti mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

### **G. Definisi Operasional**

Ada dua istilah dalam penelitian tindakan kelas (PTK), ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu komunikasi dan metode bermain peran. Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi, selain terjadi hubungan antar manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi. Justru itu semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, mau tidak mau pasti mengalami perubahan

Kemampuan berkomunikasi merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan anak TK. Komunikasi menjadi kebutuhan agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bagi anak, bahasa juga merupakan salah satu kemampuan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan anak lain, dan belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah

“Metode bermain peran” adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayalan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan oleh anak terutama Anak Usia Dini indikator dalam penelitian ini, berkomunikasi atau berbicara secara lisan, menceritakan pengalaman kejadian sederhana,

Berkomunikasi atau berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar, memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu program yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Dinas Pendidikan Sumatera Barat, Subdin Pendidikan Anak Usia Dini perguruan tinggi Pendidikan Luar Sekolah Pemuda Dan Olahraga (STPDO) seksi pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pendidikan nonformal. Program pendidikan anak yang dimaksud dalam petunjuk teknis adalah “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut” Depdiknas (2005:2). Dengan demikian hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

kecerdasan spiritual). Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2005:3) sebagai berikut :

- 1). Untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa
- 2). Peserta didik di harapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri yang tinggi.

Dari tujuan di atas tergambar bahwa peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas, pengembangan segenap potensi yang dimiliki, pengembangan keterampilan dasar dan pembentukan perilaku-perilaku yang diharapkan serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Agar tujuan seperti yang disebutkan di atas dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan upaya bimbingan yang memadai. Bimbingan di pendidikan anak usia dini merupakan proses bantuan khusus yang diberikan guru kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang

dihadapi anak dalam rangka mencapai hasil perkembangan yang diharapkan secara optimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

#### **b. Karakter Anak Usia Dini**

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, dan seolah-olah tidak berhenti mendengar (Sofia, 2005:8)

Menurut pandangan psikologi anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti dikemukakan oleh Richard (dalam Sofia, 2005:8) adalah 1) anak itu bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3) anak adalah makhluk sosial, 4) anak bersifat unik, 5) anak umurnya kaya dengan fantasi, 6) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, 7) anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak usia dini mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa lainnya, sesuai dengan perkembangannya.

### c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, maka pada pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip perkembangan seperti yang dikemukakan oleh Copple (1997)

1) aspek perkembangan fisik, 2) perkembangan terjadinya suatu urutan, 3) perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antara anak dan juga antara bidang perkembangan masing-masing fungsi, 4) pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak, 5) perkembangan berlangsung ke arah kompleks, 6) perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan 7) anak adalah pembelajar aktif.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini adalah berbagai macam perkembangan yang dapat menstimulus pembentukan diri anak usia dini.

## 2. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan anak TK. Bahasa menjadi kebutuhan agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bagi anak, bahasa juga merupakan salah satu kemampuan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Masitoh, dkk dalam Aisyah (2007:1.14), mengungkapkan bahwa:

Pengembangan kemampuan berkomunikasi bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif

dan membangkitkan minat untuk dapat berkomunikasi Indonesia.

Selanjutnya Hafidin dalam Aisyah (2007:1.14), menambahkan bahwa anak berbeda dalam perkembangan bahasanya, ada yang cepat, ada yang lambat. Ada yang suka bicara dan ada yang lebih suka diam. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan tahap perkembangan atau karena pengaruh lingkungan anak.

Perkembangan bahasa anak TK masih jauh dari sempurna. Namun demikian, potensi bisa dirangsang lewat komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berkomunikasi dan berbicara anak harus diasah sejak dini di masa peka belajar karena inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak TK, anak dapat diarahkan untuk belajar menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu kemampuan berkomunikasi anak adalah bercerita, bermain peran. Kegiatan ini dapat dilakukan sambil bermain.

Menurut Lerner dalam Nugraha (2005: 10.9), menyatakan:

Dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain, yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) penulisan. perkembangan masing-masing faktor berlangsung secara bertahap, Ia menekankan pentingnya memantau persepsi dan ingatan penglihatan dan pendengaran anak agar dapat mendeteksi kelemahan-kelemahan anak secara dini. Bagaimana anak menyimpan, menghubungkan dan mengeluarkan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang ekspresif, semuanya menentukan perkembangan bahasanya.

Sedangkan menurut Kostelnik (dalam Nugraha, 2005: 10.19), menyatakan bahwa kecepatan peningkatan kemampuan berkomunikasi anak berlangsung secara terpadu dan utuh. Montessori, 1966 Hainstock, 1978, Vygotsky, 1966 dan Kostelnik, 1995 dalam Nugraha (2005:10.20), mengemukakan bahwa kecanggihan penguasaan bahasa anak tergantung dari kecanggihan penggunaan bahasa orang dewasa yang ada di sekeliling anak. Orang tua dan guru yang sering berkomunikasi, membacakan cerita dan memberikan kesempatan kepada anak berbicara tentang pengalaman, pikiran dan perasaannya besar manfaatnya untuk mempercepat penguasaan bahasa anak.

Menurut *Skinner* dalam Prayitno (2005: 115), menekankan bahwa pentingnya pemberian kesempatan berkomunikasi yang disertai penghargaan atau penguatan kepada anak-anak usia 4 – 5 tahun. Yusuf dalam Saputra (2005:23) menyatakan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat di atas Yusuf juga menyatakan dalam Saputra (2005: 24) ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

1. Faktor kesehatan indera, karena anak yang kurang sehat sejak balita dapat menimbulkan kelambanan atau bahkan kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

2. Faktor intelegensi, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki kemampuan intelegensi normal atau di atas normal
3. Faktor status sosial ekonomi, anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan kesempatan belajar yang diberikan orang tua kepada anak memang kurang.
4. Faktor jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki bunyi suara (vokal) atau kosa kata (*vocabulary*) yang berbeda seiring dengan perkembangan usianya. Biasanya anak perempuan menunjukkan perkembangan berkomunikasi yang jauh lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.
5. Faktor hubungan keluarga. Anak yang diperlakukan secara baik oleh orang tua akan lebih cepat berkomunikasi dengan lingkungannya. Proses interaksi dan komunikasi yang efektif inilah yang membantu anak lebih cepat dalam perkembangan komunikasinya.

Anak usia dini biasanya mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain, misalnya bermain peran, syair yang ekspres dan melalui bentuk seni. Waalfolk dalam Masitoh (2005: 12) menyatakan anak dapat belajar bahasa melalui *instructional conversation* yaitu suatu situasi dimana anak belajar melalui interaksi dengan guru atau siswa lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka kemampuan berkomunikasi merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan anak TK. Bahasa menjadi kebutuhan agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bagi anak, bahasa juga merupakan salah satu kemampuan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan anak lain, dan belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta stimulasi yang tepat.

### **3. Hakekat Komunikasi**

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi, selain terjadi hubungan antar manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi. Justru itu semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, mau tidak mau pasti mengalami perubahan.

Istilah komunikasi diambil dari bahasa Inggris “*communication*”. Istilah ini bersumber dari bahasa latin *communication* yang artinya pemberitahuan. Jadi komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.

Menurut Schram (dalam Arifin, 1981:14) menyebutkan bahwa komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para peserta dalam

proses informasi. Sejalan dengan pendapat Schram menurut Hoveland dalam Arifin (1981:14) menyatakan bahwa Komunikasi adalah proses di mana seorang individu (komunikasi) mengoperkan stimuli (biasanya menggunakan lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu (komunikasikan) yang lain.

Dalam defenisi di atas, komunikasi bukan saja sekedar penyampaian pesan, melainkan juga dengan tujuan mengubah pesan tingkah laku orang lain. Di sini jelas bahwa masalah pengaruh pesan itu, merupakan juga bagian yang penting dalam komunikasi.

Komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari mempunyai berbagai makna yaitu: sebagai disiplin ilmu atau bidang kajian, dimengerti atau dipahami, pesan atau penyampaian, peristiwa, seni atau keterampilan yang berarti proses.

#### **b. Unsur-unsur Komunikasi**

Sesuai dengan pengertian komunikasi tersebut, maka komunikasi sebagai proses harus didukung oleh unsur-unsur pokok, yang satu sama lainnya tidak bisa terlepas.

Menurut Lestari G (2006:6) menyatakan bahwa unsur komunikasi itu terdiri dari: 1) Pihak yang mengawali, 2) pesan yang dikomunikasikan, 3) saluran komunikasi, 4) situasi komunikasi 5) gangguan komunikasi, 6) pihak yang menerima, 7) umpan balik dan dampak

Keterampilan berkomunikasi merupakan modal yang penting agar dapat menjalankan interaksi sosial yang baik meskipun keterampilan ini tidak begitu dikuasai oleh anak. Sebelum menugaskan anak dalam kelompok perlu dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Maksudnya agar anak dapat menerima dan menanggapi informasi yang guru sampaikan selama proses belajar dan mengajar. Untuk itu guru terlebih dahulu perlu mengajarkan bagaimana cara-cara berkomunikasi dalam bentuk ungkapan positif atau sanggahan dalam ungkapan yang lebih halus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan dan bercakap-cakap dengan anak lainnya serta menyiapkan anak didik yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi di berbagai situasi sosial. Dengan komunikasi yang berkelanjutan ini diharapkan kemampuan berkomunikasi anak TK menjadi lebih baik.

#### **4. Metode Pembelajaran di TK**

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia 4-5 tahun memerlukan sejumlah metode agar mencapai hasil yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kita tidak cukup hanya memberikan ceramah kepada anak dan memberitahukannya secara lisan mengenai sesuatu. Hal

ini dikarenakan daya konsentrasi anak masih sangat minim. Daya konsentrasi anak usia 4 tahun dalam belajar baru sekitar 3-5 menit dengan demikian sebagai pendidik perlu menggunakan banyak variasi metode ( *multi metode* ) dalam pembelajaran untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak usia 3-4 tahun.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak, seorang guru harus memahami dan menguasai metode pembelajaran yang digunakan. Dengan menguasai metode pembelajaran ini, diharapkan tujuan pendidikan yang diantaranya untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama dapat tercapai secara optimal. Beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak TK menurut Moeslichatoen (1999:26) adalah:

a. Metode bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak dengan demikian, aktivitas bermain tidak sama dengan aktivitas lain seperti belajar. Walaupun sebenarnya dengan bermain, anak juga telah melakukan aktivitas belajar.

b. Metode Karyawisata

Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas. Kunjungan ini bisa ke sekitar sekolah, pasar, bank, museum, kebun binatang, pantai dan sebagainya. Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata anak Taman Kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya. Contoh anak diajak pergi ke kebun binatang untuk mengenal dan mengamati berbagai macam binatang yang ada di situ. Metode karya wisata ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberi pengalaman belajar (Siswoyo:2005, 81).

c. Metode Bercakap-cakap

Menurut Moeslikaton (1999:92), bahwa metode bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk berkomunikasi dengan orang lain. Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk berkomunikasi dengan orang lain, dari pengertian tersebut, maka metode bercakap-cakap dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan pelajaran yang diajarkan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Metode ini bermanfaat untuk

meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan dan juga memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai tema yang telah diajarkan guru. Selain itu, dengan bercakap-cakap anak dapat menjalin hubungan sosial yang menyenangkan dengan anak lain atau guru. Contoh anak diajak melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan oleh tukang kayu sebelum membuat meja dan kursi atau kegiatan yang dilakukan oleh pedagang beras yang berjualan di pasar.

d. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita secara lisan baik dengan membaca langsung dari buku maupun dengan menggunakan ilustrasi gambar. Melalui metode bercerita, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kritis mampu menemukan kesesuaian antara yang telah didengar dengan yang telah dipahami. Sedangkan pendengar yang kreatif mampu menemukan pemikiran-pemikiran baru dari apa yang telah didengarnya. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari metode ini adalah dapat melatih konsentrasi dan daya tangkap serta membantu perkembangan imajinasi anak. Contoh guru bercerita mengenai Putri Kemuning dan sekelompok orang kerdil yang sedang mengukur panjang kayu untuk membuat meja, kursi dan tempat tidur, metode

cerita untuk menyampaikan yang berkaitan dalam masyarakat dan pengalaman belajar (Depdiknas, 2009:4).

e. Metode Demonstrasi

Menurut Depdiknas (2009:8), bahwa metode demonstrasi eksperimen pembuatan tugas sangat erat kaitannya seperti pada kegiatan mencampur warna, metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Metode ini bermanfaat untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa kepada anak. Selain itu, juga dapat meningkatkan daya pikir anak Taman Kanak-kanak terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat dan berpikir baik kritis maupun kreatif. Contoh guru memperagakan di depan anak cara mengukur dengan menggunakan jengkal, langkah, pita, lidi, sedotan dan penggaris buatan.

f. Metode Proyek

Metode proyek merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar dengan memberi anak permasalahan atau persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Manfaat dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki dan memberikan peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya. Contoh anak dihadapkan pada suatu masalah bagaimana

cara mengukur panjang kayu dan alat apa saja yang harus dipersiapkan (Depdinas:2009:9)

g. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar dengan memberikan tugas yang secara sengaja diberikan kepada anak Taman Kanak-kanak. Manfaat dari metode ini adalah untuk meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan untuk memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Contoh anak diminta menghubungkan gambar benda dengan gambar alat yang sesuai untuk menimbang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diberikan kepada anak TK belajar sambil bermain dengan melalui beberapa pendekatan sehingga anak menjadi senang dalam belajar.

## **5. Hakekat Bermain**

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan karena itu akan lebih mudah bagi anak untuk menyerap berbagai informasi baru yang ia tanggapi dengan sikap yang positif dan tanpa paksaan. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain ketika

bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna warni atau menirukan sesuatu yang dilihat.

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniah ataupun rohaniah.

Para ahli berkesimpulan bahwa anak adalah makhluk yang *aktif* dan dinamis. Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah dan rohaniah anak yang mendasar sebagian besar dipenuhi melalui bermain (kelompok). Jadi bermain itu merupakan kebutuhan anak. Solehuddin dalam Masitoh (2006:93), menyatakan bahwa bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel. Bermain dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat volunter atau suka rela karena bermain dilakukan atas dasar keinginan dan kemauan anak sendiri. Ketika anak merasa ingin bermain, maka ia pun dapat bermain sesuai keinginannya tanpa ada paksaan atau tekanan dan pihak lain.

Kegiatan bermain dikatakan spontan karena bermain dapat terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya. Selain itu, bermain juga mengarah pada proses. Hal ini mengandung arti bahwa yang menjadi penekanan adalah kegiatan bermain itu sendiri dan bukan apa yang dihasilkan dan kegiatan bermain tersebut. Ciri selanjutnya adalah

bermain dapat memberikan ganjaran yang bersifat intrinsik, artinya bahwa, kegiatan bermain secara tidak disadari merupakan penguatan yang bersifat positif.

Menurut Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (1999:24), menyatakan “bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak” Selanjutnya Dworetsky dalam Moeslichatoen (1999 : 24) menyatakan bahwa:

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dan pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Sedangkan menurut Dearden dalam Moeslichatoen (1999:24) Bermain merupakan kegiatan yang non serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen (1999:24), bermain berarti berlatih, mengeksplotasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas yang disimpulkan arti bermain: merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan

terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif di transformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

#### **b. Tujuan Bermain**

Bermain merupakan tujuan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut Masitoh (2006: 9.4 ) antara lain:

1) Anak dapat melakukan koordinasi otot kasar , 2) anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, 3) anak dapat mengembangkan kreativitasnya, 4) anak dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata dan sebagainya, 5) meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri, 6) mengembangkan kemampuan sosial, seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Sedangkan menurut Moeslichatoen. (1999:32), menyatakan bahwa:

Tujuan bermain adalah dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa tujuan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosialnya.

#### **c. Manfaat Bermain**

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Menurut Montolalu (2007:1.19), manfaat bermain adalah: 1) bermain memicu kreativitas, 2) bermain bermanfaat

mencerdaskan otak, 3) bermain bermanfaat menanggulangi konflik , 4) bermain bermanfaat untuk melatih empati, 5) bermain bermanfaat mengasah panca indra, 6) bermain sebagai media terapi, 7) bermain itu melakukan penemuan.

Sedangkan menurut Hildayani (2005:4.6), manfaat bermain adalah sebagai berikut: 1) manfaat bermain dalam perkembangan fisik , 2) manfaat bermain dalam perkembangan motorik, 3) manfaat bermain dalam perkembangan kognitif, 4) manfaat bermain dalam perkembangan bahasa, 5) manfaat bermain dalam perkembangan social, 6) manfaat bermain dalam perkembangan emosi dan kepribadian, 7) nilai bermain bagi anak.

Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Menurut Frank dan Caplan dalam Moeslichatoen (1999: 24-25), ada enam belas nilai bermain bagi anak:

- 1) Bermain membantu pertumbuhan anak, 2) Bermain, merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela. 3) bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak, 4) bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai. , 5) bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya., 6) bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa, 7) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antara pribadi, 8) bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, 9) bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, 10) bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu, 11) bermain merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa. 12) bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, 13) bermain menjernihkan pertimbangan anak, 14) bermain dapat distruktur secara akademis, 15) bermain merupakan kekuatan hidup, 16) bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bagi anak TK belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

## **6. Hakekat Metode Bermain Peran**

### **a. Pengertian Bermain Peran**

Metode bermain peran ini dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati.

Menurut Gilstrap dalam (Montolalu, 2007:1.16), bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Menurut Soegeng dalam (Dhieni, 2009: 7.32) menyatakan bahwa metode bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial kependidikan, dan upaya untuk membantu anak didik menemukan makna dari lingkungan yang bermanfaat dan dapat

memecahkan problem yang dihadapi dengan bantuan kelompoknya sebayanya (*per group*).

Menurut Debdikbud (1998:37) menyatakan bahwa bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengantujuan untuk mengembangkan daya khayal (*imajinasi*) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan

Peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain. Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya dan orang lain. Untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman tentang peran sendiri mencakup apa yang tampak dan tindakan yang tersembunyi dalam perasaan persepsi dan sikap. Esensi bermain peran ditujukan untuk membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sekaligus berupaya memahami perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang mendasarnya.

Pada dasarnya ide utama dari bermain peran adalah untuk menjadi “sosok” individu yang diperankan dan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran tersebut dan motivasi yang berkaitan. Kegiatan ini dapat melibatkan jumlah anak yang terbatas dalam interaksi berpasangan atau beberapa anak dalam kelompok kecil.

Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah tanggung jawab warga negara, kehidupan sosial atau konseling

kelompok. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia. Anak dapat mengeksplorasi perasaan mereka, menghayati persepsi dan tingkah laku orang lain dan belajar terlibat dan berinteraksi dalam proses pembuatan keputusan. Metode ini mengajarkan bagaimana membuat keputusan bersama dan juga mengajarkan anak untuk belajar melalui dramatisasi.

Pengertian bermain peran menurut buku *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak* (Depdikbud 1998), adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan demikian metode bermain peran, artinya mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Bermain Peran**

Menurut Depdikbud (1998:37), bermain peran mendukung munculnya kemampuan anak, yaitu: 1) melatih daya tangkap, 2) melatih anak berbicara lancar, 3) melatih daya konsentrasi, 4) melatih membuat kesimpulan, 5) membantu perkembangan intelegence, 6) membantu perkembangan fantasi, 7) menciptakan suasana yang menyenangkan.

Bermain peran mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat:

1. Mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak;

2. Menggali kreativitas anak;
3. Melatih motorik kasar anak untuk bergerak;
4. Melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu;
5. Menggali perasaan anak.

Penggunaan metode ini juga memupuk adanya pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu orang lain. Penggunaan metode ini membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya. Mereka menjalankan perannya berdasarkan pengalamannya yang terdahulu. Mereka belajar memutuskan dan memilih berbagai informasi yang relevan. Hal tersebut sangat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Mereka juga banyak belajar dari temannya tentang cara-cara berinteraksi dalam kondisi sosiodramatik. Selain itu, mereka juga belajar berkonsentrasi dalam satu tema drama untuk waktu tertentu. Area ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya, seperti mengatasi rasa takut dengan memerankan berbagai tokoh yang sebenarnya bagi mereka menakutkan. Misalnya, seorang anak yang takut disutik memerankan tokoh sebagai pasien sehingga metode ini juga berfungsi sebagai katarsis (pelepasan emosi) dan terapis.

Tujuan bermain peran adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan

- 2) Memperoleh wawasan (*insight*) tentang sikap-sikap-sikap, nilai-nilai.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita atas inisiatif anak.
- 5) Melatih daya tangkap.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran**

Di samping manfaat dan tujuan bermain peran yang telah kita pelajari, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode bermain peran Depdikbud (1998:40), seperti berikut ini.

a. Kelebihan metode bermain peran:

- 1) Melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri;
- 2) Anak memperoleh umpan balik yang cepat/segera;
- 3) Memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi;
- 4) Sangat menarik minat dan antusiasme anak;
- 5) Membuat guru dapat mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam mengoptimalkan kemampuan banyak anak pada waktu yang bersamaan
- 6) Mendukung anak untuk berpikir kritis dan analitis;

- 7) Menciptakan percobaan situasi kehidupan dengan model lingkungan yang nyata.
- b. Kelemahan metode bermain peran seperti berikut ini:
- 1) Perlu dibangun imajinasi yang sama antara-guru dan anak dan hal ini tidak mudah;
  - 2) Sulit menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hiruk-pikuk pasar, air terjun, ributnya suara kemacetan lalu lintas, tanpa bantuan pendukung, misalnya rekaman suara (*dubbing*);
  - 3) Jalan cerita biasanya berlangsung singkat, dan karena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan adengan demi adengan dapat terpotong-potong sehingga tidak integral menampakkan suatu jalan cerita yang utuh. hal ini karena metode bermain peran yang lebih menekankan pada imajinasi, kreativitas, inisiatif dan spontanitas dari anak sendiri.

Kelemahan-kelemahan dapat diatasi dengan perencanaan yang matang. Guru berperan penting dalam metode ini, namun tentunya letak keberhasilan terletak pada peran anak dalam membangun simulasi dengan baik.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Ramadhani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita dengan

Menggunakan Alat Peraga Panggung Boneka Metode pada TK Al-Qur'an Hj. Siti Khadijah Kabupaten Sijunjung.

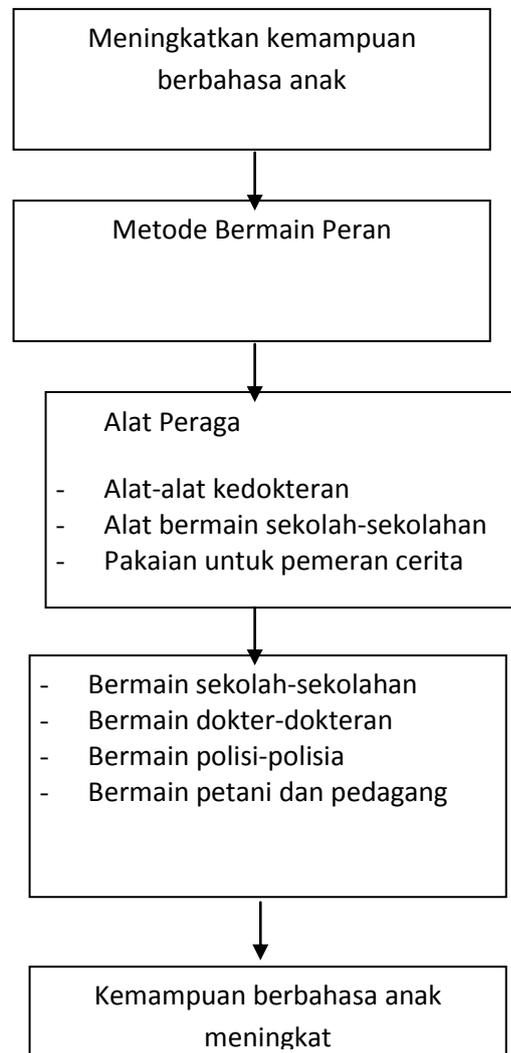
2. Arti Yusanti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode dengan Menggunakan Ape Kotak Ajaib di TK Adzkie I Padang.

Penelitian relevan di atas bermanfaat sebagai pedoman dan sebagai perbandingan dengan penelitian yang dilaksanakan apakah kemampuan berkomunikasi atau komunikasi anak meningkat melalui kegiatan bermain peran.

### **C. Kerangka Konseptual**

Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dapat melalui kegiatan berbicara, mendengarkan, dan bercakap-cakap dengan anak-anak yang lainnya. Kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk peningkatan kemampuan bahasa anak adalah metode bermain peran melalui metode bermain peran kemampuan anak untuk menciptakan percakapan dan merangkai kalimat dimunculkan, misalnya sebagai guru dan murid, pembeli dan pedagang, dokter dan guru, serta pemeran lainnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi pada anak, diantaranya alat-alat kedokteran, alat-alat memasak, alat-alat untuk bermain sekolah-sekolahan serta baju untuk pemeran cerita.



Bagan I  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang pengembangan kreativitas anak melalui metode bermain peran di TK Pembina Kecamatan Kubung Kabupaten Solok:

1. Metode bermain peran dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan Kubung
2. Melalui metode bermain peran dapat juga mengembangkan rasa percaya diri, kerja sama, atau tolong menolong, tanggung jawab, menghargai orang lain saling menghormati dan sportifitas yang tinggi dan kejujuran.
3. Pemahaman anak meningkat hal ini terlihat bahwa pada siklus I kreativitas anak meningkat namun peningkatan berkomunikasi anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan ternyata pada siklus II meningkat menjadi sesuai dengan yang diharapkan berarti metode bermain peran dapat meningkatkan kreativitas anak dalam belajar, berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terbukti bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

## **B. Implikasi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kreativitas anak, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam media dan sarana permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan kreativitas anak, dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak antusias dalam belajar diharapkan guru membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan kemampuan anak meningkat.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk untuk lebih kreatif dalam menciptakan berbagai permainan, sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat, dan berikanlah pembelajaran kepada dengan bersemangat dan antusias dalam memberikan permainan kepada Anak Usia Dini.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Sebaiknya guru TK Pembina Kecamatan Kubung perlu memahami cara pembelajaran secara optimal sehingga guru dapat memahami keutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil belajar.
2. Kepada Sekolah TK Pembina Kubung hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga kemampuan pemahaman anak seperti meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Khusus bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian agar di masa yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain peran.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar, Arifin. 1981. *Strategi Komunikasi*. Bandung:ARMICO
- Bredenkamp, Sue and Copple, Carol. 1997. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington, D.C: A 1996-97 NAEYC Comprehensive Membership Benefit. National Association for the Education of Young Children.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta:Depdiknas
- Depdikbud. 1998. *Didakti/Metode Umum Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Dhieni Nurbiana.2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Endang Roihan. 2003. *Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar) Di Taman Kanak – Kanak*. Didaktik metodik di TK. Depdiknas
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Nugraha Ali, dkk. 2005. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prayitno,Elidan.2005. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*. Padang:Angkasa Raya
- Siti Asilla, dkk (2007). *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka
- Winda, Gunarti. Dkk (2008) *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka